

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PKK SIDOMULYO SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI KELUARGA

Zana Zein Hardimanto¹

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹zzh506@ums.ac.id

Diterima 30 Mei 2025, Direvisi 19 Juni 2025, Disetujui 20 Juni 2025

ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat tercapainya kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga. Permasalahan ini menjadi perhatian utama karena dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sidomulyo, sebagai strategi dalam penguatan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga dan simulasi penyusunan anggaran yang sederhana dan aplikatif. Mitra dalam kegiatan ini adalah PKK Kelurahan Sidomulyo, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta peningkatan komitmen untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama kegiatan juga sangat tinggi. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari upaya berkelanjutan dalam membangun keluarga yang mandiri, tangguh, dan cerdas secara finansial.

Kata kunci: literasi keuangan; ekonomi keluarga; PKK; anggaran rumah tangga

ABSTRACT

The low level of financial literacy is one of the key factors hindering the achievement of family independence and economic resilience. This issue has become a major concern as it affects the community's ability to manage income, expenses, and long-term financial planning. Therefore, this community service program was conducted with the aim of improving the financial literacy of members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Sidomulyo Subdistrict as a strategic effort to strengthen family economics. The methods used in this activity included educational sessions on the basic concepts of household financial management and simulations for preparing simple and applicable household budgets. The partner in this program was the PKK of Sidomulyo Subdistrict, with a total of 35 participants. The results of the activity showed a significant improvement in participants' understanding of the importance of financial planning, income and expenditure management, as well as a stronger commitment to applying the knowledge in daily life. Participants also demonstrated high enthusiasm throughout the entire program. This initiative is expected to serve as a starting point for sustainable efforts in building financially independent, resilient, and smart families.

Keywords: financial literacy; family economy; PKK; household budgeting; community service

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan (Al-Hakim et al., 2020). Salah satu aspek mendasar dalam membangun ketahanan ekonomi tersebut adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan rumah tangga (Sari, 2018). Dalam realitasnya, rendahnya literasi keuangan masih menjadi persoalan krusial, terutama

di kalangan ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Rendahnya kemampuan merencanakan anggaran, menabung, serta mengenali risiko utang konsumtif menyebabkan banyak keluarga berada dalam kondisi ekonomi yang rentan (Ferdianto & Arifin, 2025).

Desa Sidomulyo, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, merupakan wilayah semi-

perdesaan dengan dominasi penduduk berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pelaku usaha mikro.

Tingkat literasi keuangan yang rendah berdampak langsung pada lemahnya pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga secara keseluruhan (Darmansyah et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga terhadap guncangan pendapatan dan pengeluaran tak terduga (Pramesti, 2023). Selain itu, peran perempuan dalam ekonomi keluarga terbukti strategis, sehingga pemberdayaan mereka melalui edukasi keuangan menjadi sangat penting (Aidha et al., 2019).

Wilayah ini memiliki potensi sosial yang kuat melalui peran aktif organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang memiliki anggota lebih dari 70 orang, sebagian besar adalah ibu rumah tangga berusia produktif. Dari hasil survei awal yang dilakukan terhadap 30 anggota PKK Sidomulyo, ditemukan bahwa 76% responden belum terbiasa menyusun anggaran rumah tangga, 63% tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin, dan 40% pernah atau sedang memiliki pinjaman konsumtif melalui koperasi maupun layanan pinjaman online (pinjol).

Potret ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih tergolong rendah dan berisiko melemahkan ketahanan ekonomi keluarga. Di sisi lain, PKK Sidomulyo memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai mitra penguatan literasi keuangan karena tingginya partisipasi dalam kegiatan sosial dan semangat belajar kolektif yang masih kuat. Oleh karena itu, program pengabdian ini diarahkan pada edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan literasi keuangan anggota PKK Sidomulyo secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks sosial dan ekonomi warga Desa Sidomulyo, diperlukan metode edukasi yang tepat agar materi keuangan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota PKK Sidomulyo mengenai literasi keuangan dasar, seperti penyusunan anggaran, perencanaan menabung, serta pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Selain memberikan pelatihan praktis, kegiatan ini juga ditujukan untuk

mendorong perubahan perilaku finansial menuju manajemen keuangan yang lebih sehat dan mandiri. Lebih jauh lagi, diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya ketahanan ekonomi keluarga sebagai fondasi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Rendahnya kemampuan merencanakan anggaran, menabung, serta mengenali risiko utang konsumtif menyebabkan banyak keluarga berada dalam kondisi ekonomi yang rentan (Fatimah, 2024). Literasi keuangan diartikan sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (OECD, 2014). Rendahnya literasi keuangan berkorelasi kuat dengan keputusan keuangan yang buruk, seperti minimnya tabungan dan tingginya utang konsumtif (Ferdianto & Arifin, 2025). Di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2019) mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat baru mencapai 38,03%, yang berarti mayoritas masyarakat masih belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

Penguatan literasi keuangan berbasis komunitas telah dilakukan di berbagai wilayah. Misalnya, Titiek et al., (2024) dalam pengabdian di komunitas ibu rumah tangga di Bandung menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi anggaran meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Setiawati et al., (2024) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam edukasi keuangan agar lebih membumi dan mudah diterima oleh masyarakat.

Senada dengan penelitian oleh Mariana, et al., (2024) menemukan bahwa keterlibatan tokoh lokal dalam proses edukasi keuangan mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi warga. Program literasi yang terintegrasi dengan aktivitas rutin PKK juga terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi kebiasaan menabung dan membuat anggaran (Waqiah, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Nadia et al., (2023) yang menyatakan bahwa kader PKK berperan strategis sebagai agen perubahan dalam mendorong praktik keuangan yang bijak di tingkat rumah tangga. Bahkan, kegiatan arisan, pelatihan keterampilan, dan pertemuan rutin PKK dapat dijadikan sebagai media untuk menyisipkan materi literasi keuangan secara informal namun (Wulandari & Mahendra, 2024). Lebih lanjut, studi oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas perempuan seperti PKK dapat membangun solidaritas ekonomi yang memperkuat ketahanan finansial keluarga, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi (Wahib & Susanto, 2024).

Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim penulis mengenai hubungan antara literasi keuangan

dan ketahanan ekonomi rumah tangga pada sektor informal. Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan mampu menurunkan risiko keterpurukan ekonomi akibat pengeluaran yang tidak terkendali (Dawolo et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi teoritis, tetapi juga menasar perubahan perilaku yang nyata melalui pendekatan aplikatif dan berbasis kebutuhan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman anggota PKK tentang konsep dasar literasi keuangan; (2) melatih kemampuan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga yang sederhana dan realistis; (3) membentuk kebiasaan menabung dan mengelola pengeluaran secara bijak; serta (4) mendorong perubahan perilaku finansial menuju pengelolaan keuangan keluarga yang mandiri, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, pada bulan April hingga Mei 2025, dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Mitra kegiatan adalah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Sidomulyo, yang memiliki lebih dari 70 anggota. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga berusia produktif dan berperan langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Metode kegiatan yang digunakan meliputi penyuluhan dan simulasi, yang dirancang agar aplikatif, komunikatif, dan mudah dipahami. Proses kegiatan terbagi dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi intensif dengan pengurus PKK untuk menjaring peserta, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan materi, media, dan instrumen evaluasi. Tahapan ini juga mencakup penyusunan modul sederhana tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, serta simulasi anggaran sebagai alat bantu pembelajaran.

Tahap pelaksanaan meliputi dua metode utama:

1. Penyuluhan, dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif mengenai literasi keuangan dasar, pentingnya perencanaan keuangan, serta teknik sederhana dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Penyampaian materi didukung oleh media presentasi visual, studi kasus kontekstual, dan diskusi kelompok kecil untuk menggali

pengalaman peserta.

2. Simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, di mana peserta diminta mengidentifikasi sumber pendapatan dan jenis pengeluaran dalam skenario kehidupan nyata, lalu menyusun rencana anggaran yang seimbang dan realistis. Simulasi ini bertujuan meningkatkan keterampilan praktis peserta agar dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dan pemantauan dilakukan melalui pengisian lembar kerja anggaran sebagai alat ukur pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan evaluasi kualitatif melalui diskusi dan refleksi bersama, guna menangkap respons, tantangan, serta rencana tindak lanjut dari peserta pasca kegiatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh sebagai bagian dari proses monitoring dan pelaporan hasil pengabdian, yang juga akan menjadi bahan masukan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan anggota PKK Sidomulyo menunjukkan hasil yang positif, baik dari sisi peningkatan pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.



Gambar 1. Pengisian Materi

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, khususnya dalam sesi penyuluhan dan simulasi penyusunan anggaran. Peserta secara aktif berdiskusi mengenai pengeluaran rumah tangga yang sering tidak terkontrol, serta pentingnya memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Pemahaman ini kemudian ditindaklanjuti melalui pengisian format contoh anggaran rumah tangga yang disediakan oleh tim pelaksana.

pokok, pendidikan, kesehatan, dan tabungan. Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif untuk memasukkan alokasi dana darurat dan menyusun rencana pengurangan pengeluaran tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami prinsip dasar dalam menyusun anggaran keluarga yang seimbang dan realistis.



Gambar 2. Pembagian Contoh Anggaran Rumah Tangga

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Peserta dalam Menyusun Anggaran Rumah Tangga

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta	Persentase	Keterangan
1.	Menyusun daftar pendapatan secara rinci	52 dari 60	86,7%	Mayoritas peserta dapat mengidentifikasi sumber pendapatan
2.	Mengelompokkan pengeluaran sesuai kategori	47 dari 60	78,3%	Masih terdapat kesalahan kecil dalam klasifikasi belanja
3.	Menyusun anggaran seimbang (pendapatan = pengeluaran + tabungan)	39 dari 60	65%	Sebagian peserta belum menyisihkan alokasi untuk tabungan
4.	Menyertakan dana darurat atau tabungan	32 dari 60	53,3%	Perlu penguatan kesadaran tentang pentingnya cadangan dana

Dari hasil pengisian format anggaran, terlihat bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi sumber pendapatan utama dan mencatat berbagai komponen pengeluaran rutin, seperti kebutuhan



Gambar 3. Diskusi Hasil Pengisian Lembar Kerja



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Diskusi kelompok setelah simulasi juga mencerminkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana mengelola uang secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah menyusun anggaran secara tertulis sebelumnya, dan menyambut baik adanya panduan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatur pengeluaran yang tidak terduga dan bagaimana memulai menabung dengan pendapatan yang terbatas. Tim pengabdian memberikan penjelasan

mengenai pentingnya dana darurat serta teknik menabung secara bertahap, sekaligus menggarisbawahi bahwa disiplin dan konsistensi menjadi kunci utama keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga (Titiek et al., 2024). Pertanyaan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai menginternalisasi konsep pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap kondisi nyata keluarga mereka.

Selain itu, diskusi terbuka memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan strategi pengelolaan keuangan masing-masing, yang memperkaya pemahaman kolektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip edukasi keuangan berbasis komunitas yang menekankan dialog dan praktik bersama sebagai cara efektif membangun literasi keuangan (Setiawati et al., 2024). Dengan demikian, sesi tanya jawab dan diskusi kelompok berperan penting dalam memperkuat penerapan ilmu secara praktis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menumbuhkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan keinginan untuk mengajarkan cara menyusun anggaran kepada anggota keluarga lainnya dan menjadikan kegiatan pencatatan keuangan sebagai rutinitas bulanan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pendekatan edukasi yang partisipatif juga memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku finansial peserta. Studi oleh Setiawati et al., (2024) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan diskusi kelompok mampu memperkuat internalisasi nilai pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan di PKK Sidomulyo, di mana peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk menerapkan pola pengelolaan keuangan yang sehat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk anggota keluarga lain.

Lebih jauh, literasi keuangan yang ditanamkan melalui program ini berpotensi menurunkan risiko keterpurukan ekonomi akibat utang konsumtif yang selama ini menjadi persoalan di banyak keluarga (Fong et al., 2021). Dengan bekal pengetahuan tentang pentingnya anggaran dan tabungan, keluarga dapat lebih waspada dalam mengambil keputusan finansial yang berisiko. OECD (2013) juga menyoroti bahwa pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, sehingga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam literasi keuangan. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa edukasi keuangan

berbasis komunitas dengan pendekatan langsung dan aplikatif mampu meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga, sejalan dengan studi literatur yang menyatakan bahwa pemberdayaan keuangan berbasis perempuan memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2014).



Gambar 5. Pembagian Doorprize



Gambar 6. Foto Bersama Tim dan Peserta Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan anggota PKK di Kelurahan Sidomulyo berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga secara sederhana dan aplikatif. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran, serta menyusun anggaran yang lebih terencana. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan pengalokasian dana untuk tabungan maupun dana darurat sebagai bagian dari ketahanan ekonomi keluarga.

Keterlibatan aktif dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode edukatif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam menjangkau masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga yang berperan strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Saran

Untuk keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Pendampingan rutin dalam bentuk kelas lanjutan atau klinik konsultasi keuangan keluarga agar peserta dapat mempraktikkan dan memperbaiki perencanaan keuangan secara berkelanjutan.
2. Penyusunan modul literasi keuangan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh anggota PKK dan dibagikan kepada komunitas sekitarnya.
3. Kolaborasi dengan pemerintah kelurahan atau lembaga keuangan mikro untuk mendorong pembentukan kelompok menabung bersama sebagai upaya penguatan ekonomi berbasis komunitas.
4. Replikasi program di wilayah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik lokal sebagai bentuk diseminasi manfaat kegiatan pengabdian.

Dengan dukungan berbagai pihak dan pendekatan yang berkelanjutan, program literasi keuangan berbasis masyarakat seperti ini berpotensi besar dalam menciptakan keluarga yang lebih mandiri, cerdas finansial, dan tangguh secara ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota PKK Kelurahan Sidomulyo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Sidomulyo atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada tim pelaksana dan mahasiswa pendamping yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat sinergi seluruh pihak yang terlibat. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi program serupa di masa mendatang

DAFTAR RUJUKAN

Aidha, C. N., Mawesti, D., Silvia, D., Ningrum, D. R., Armintasari, F., Priambodo, R., Sularsi, & Aji, W. (2019). Studi Terhadap Profil dan Risiko Konsumen Kartu Kredit dan Pinjaman Online. *Prakarsa*, 23, 1–4.

- Al-Hakim, M. H., Alam, A., & Indra, A. (2020). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga Islami Warga RT Kuncen Sukoharjo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.354>
- Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk. *Sebatik*, 27(1), 311–319. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>
- Dawolo, A. P., Corsby, F., Sarumaha, S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02(01), 31–40.
- Fatimah, T. S. (2024). Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Cipanjalu Palintang : Studi tentang Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184–197.
- Ferdianto, A. M., & Arifin, A. (2025). Pengaruh Literasi Wirausaha , Literasi Digital dan Lingkungan Keluarga dalam Dunia Bisnis Digital terhadap Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Feb Ums. *Jurnal Syntax DMIRATION*, 6(1), 362–381.
- Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial literacy and financial decision-making at older ages. *Pacific Basin Finance Journal*, 65(October 2020), 101481. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mariana, Mariana; Ramadana, Sri Winarsih; Rahmani, R. (2024). Mengungkap Tantangan Dan Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Partisipasi Masyarakat Aceh Dalam Perbankan Syariah: Literatur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 7(2), 160–167.
- Nadia, S., Apriyani, F., Firda, Z., Yulianti, Y., & Indriana, H. (2023). Mofiplan Moms: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis 7 Elemen Pengembangan Masyarakat. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 287–293. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.6159>
- OECD. (2014). Financial Education for Youth. In *Financial Education for Youth*. <https://doi.org/10.1787/9789264174825-en>
- Pramesti, N. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan dan Impulsive

- Buying Terhadap Kerentanan Keuangan Dengan Pay Later Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7–10.
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan Dengan Bank Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22–30.
- Setiawati, H., Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2024). Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(4), 1–20.
- Titiek, A., Ningsih, S., Kusuma, E., & Awaludin, D. T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga Melalui Pencatatan Digital di Komunitas PKK Kelurahan Jatisampurna , Bekasi (Pelatihan Dasar Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Android). *KALAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 79–89.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas : Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. 2(6), 330–341.
- Waqiah. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu. *JAHE: Journal of Human And Education*, 5(1), 625–631.
- Wulandari, G., & Mahendra, Y. (2024). Arisan Pengajian Bulanan sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Inklusi Sosial Yang Berkelanjutan. *Jurnal Sqains Riset (JSR)*, 14(3), 688–697.